

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN TEKS DRAMA
KELAS XI SMA NEGERI 1 ABUNG SEMULI
SELAMA PANDEMI**

(Skripsi)

Oleh

**Lulud Agista
1713041055**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEKS DRAMA PADA PESERTA DIDIK SMA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 ABUNG SEMULI

Oleh

LULUD AGISTA

Masalah pada penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran untuk pembelajaran masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran selama pandemi yang meliputi deskripsi perencanaan, penyederhanaan, serta perbedaan antara RPP selama pandemi dan RPP reguler.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan informasi mengenai fenomena yang ada, merumuskan tujuan, merencanakan pendekatan, dan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik dokumentasi. Peneliti menghimpun data terkait dalam bentuk tulisan, gambar, maupun elektronik dari sumber data primer. Data pada penelitian ini berupa RPP teks drama SMA Negeri 1 Abung Semuli.

Hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa RPP pandemi teks drama yang telah disusun oleh pendidik SMA Negeri 1 Abung Semuli telah memenuhi standar komponen RPP berdasarkan Permendikbud dan standar kesesuaian RPP berdasarkan APKG 1. Namun, beberapa poin pada RPP tersebut masih belum memenuhi standar APKG 1.

Kata kunci: teks drama, pandemi, pembelajaran terpadu.

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN TEKS DRAMA
KELAS XI SMA NEGERI 1 ABUNG SEMULI
SELAMA PANDEMI**

Oleh

Lulud Agista

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memeroleh Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **Perencanaan Pembelajaran Teks Drama
Kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli
Selama Pandemi**

Nama Mahasiswa : **Lulud Agista**

No. Pokok Mahasiswa : **1713041055**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Drs. Ali Mustofa, M.Pd.
NIP 196004071987031004

Dr. Siti Samhati, M.Pd.
NIP 196208291988032001

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Nurlaksana Eko Rusmlnto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

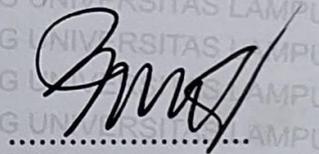
Ketua : Drs. Ali Mustofa, M.Pd.



Sekretaris : Dr. Siti Samhati, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 18 Oktober 2022

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya, yang bertanda tangan di bawah

NPM : 1713041055
nama : Lulud Agista
judul skripsi : Perencanaan Pembelajaran Teks Drama SMA Negeri 1 Abung Semuli Selama Pandemi
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

dengan ini menyatakan bahwa

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan dari penelitian dalam bahasa asing. Penelitian ini murni saya susun melalui gagasan dan rumusan berdasarkan arahan dosen pembimbing;
2. tidak ada pendapat atau karya orang lain yang pernah dipublikasikan kecuali dicantumkan sebagai referensi dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karena itu, Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, November
2022

Pernyataan


Lulud Agista
1713041055

SEPULUH RIBU RUPIAH
10000
METERAI
TEMPEL
AF391AKX169739864

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Kotabumi pada Minggu, 9 Agustus 1998 dengan nama Lulud Agista. Peneliti merupakan anak kelima dari lima bersaudara, dari pasangan Kuryani dan Nanik Sulimah.

Peneliti menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Al-Muhajirin pada 2005, pendidikan dasar di SD Negeri Way Lunik pada 2011, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Abung Semuli pada 2014, dan pendidikan menengah akhir di SMA Negeri 1 Abung Semuli pada 2017.

Pada 2017, peneliti lolos ujian Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi dan diterima pada pilihan pertama, yaitu Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung. Peneliti menjadi anggota Divisi Komunikasi Dan Informasi pada kepengurusan Imabsi 2017 dan menjadi Ketua Divisi Komunikasi Dan Informasi pada kepengurusan Imabsi 2018. Pada Januari 2019, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) selama sepuluh hari dengan rute Jakarta—Bali—Jogjakarta. Pada Juli 2020, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Lunik, Kec. Abung Selatan Lampung Utara yang berakhir pada 9 Agustus 2020. Pada Agustus 2021, peneliti melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 dan pada September 2021, peneliti melaksanakan PLP 2 di SMA Negeri 1 Abung Semuli.

MOTO HIDUP

“Jika kamu tidak mencintai dirimu sendiri, bagaimana orang lain bisa mencintaimu?”

—Gump

“Hidup adalah perjuangan tanpa henti-henti.”

—Dewa 19

Kepada:

Matahariku, semangat hidupku, orang
terhebat di muka bumi.

Papa dan Mama
tercinta

SANWACANA

Segala puji bagi Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa, atas berkah, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat serta salam selalu peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya. Amin ya Rabbal alamin.

Skripsi dengan judul, “*Perencanaan Pembelajaran Teks Drama Kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli Selama Pandemi*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Walaupun peneliti berjuang dengan darah dan keringat selama menyusun skripsi ini, peneliti tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan pihak-pihak yang mendukung dan membimbing peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung;
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
4. Drs. Ali Mustofa, M.Pd. selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing utama yang telah membimbing peneliti bukan hanya saat menulis skripsi, melainkan sejak peneliti menjadi mahasiswa di Universitas Lampung;

5. Dr. Siti Samhati, M.Pd. selaku pembimbing kedua yang telah memotivasi, memberi kritik, menyampaikan masukan, serta membimbing peneliti selama penulisan skripsi ini;
6. Drs. Iqbal Hilal, M.Pd. selaku pembahas yang telah memberi masukan serta saran kepada peneliti demi kemajuan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu dosen Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti sejak pertama kali peneliti menginjakkan kaki di Universitas Lampung;
8. Seluruh staf administrasi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu berbagai urusan peneliti selama berkuliah di Universitas Lampung;
9. Kedua orang tua peneliti, ayahanda dan ibunda, yang tidak pernah lelah dalam membimbing, mendidik, dan men-*support* peneliti sejak kecil sampai beranjak dewasa. Beliau-beliau inilah manusia paling hebat bagi peneliti;
10. Para sahabat yang telah menemani peneliti sejak awal sampai akhir, yang tidak pernah meninggalkan peneliti dalam keadaan apa pun, selalu mendukung pilihan dan keputusan yang peneliti buat, serta selalu memberi masukan dan senantiasa mengingatkan ketika peneliti melakukan kesalahan dan kekhilafan;
11. Teman-teman, rekan kelas, *partner in crime*, dan orang-orang yang selalu memberi bantuan dan masukan serta arahan pada peneliti, baik di dalam perkuliahan maupun di dalam pergaulan.
12. Tete warung pojok FKIP Unila yang telah memenuhi kecukupan gizi peneliti selama berkuliah di Universitas Lampung.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvii
I. PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	3
C. TUJUAN PENELITIAN	4
D. MANFAAT PENELITIAN	4
E. RUANG LINGKUP PENELITIAN	4
F. BATASAN-BATASAN PENELITIAN.....	5
G. PENELITIAN-PENELITIAN YANG RELEVAN	5
II. LANDASAN TEORI	
A. KONSEP DRAMA.....	7
1. Pengertian Drama.....	7
2. Struktur Isi Drama.....	8
3. Struktur Kebahasaan Drama	9
4. Unsur-unsur Drama.....	10
5. Bentuk-bentuk Drama.....	16
B. KONSEP PEMBELAJARAN.....	18
1. Pembelajaran Berdasarkan Pengorganisasian Peserta Didik	18
2. Pembelajaran Berdasarkan Posisi Peserta Dididik dan Pendidik dalam pengolahan pesan	20
C. KONSEP PEMBELAJARAN TEKS DRAMA.....	21
1. Tahap Persiapan	22
2. Tahap Analisis Unsur Drama.....	22
D. KONSEP PEMBELAJARAN JARAK JAUH	22
1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh	22
2. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh	23
E. KONSEP PEMBELAJARAN TERPADU	24
1. Pembelajaran Tersinkron	25
2. Pembelajaran Tidak Sinkron.....	26

F. KONSEP RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN .	26
1. Komponen RPP.....	26
2. Langkah-langkah Penyusunan RPP	32
G. KOMPONEN PEMBELAJARAN ABAD 21	32
1. Konsep 4C.....	32
2. Konsep HOTS	35
3. Konsep PPK.....	36
4. Konsep Literasi	43
H. ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU	43
III. METODE PENELITIAN	
A. METODE PENELITIAN.....	45
B. POPULASI DAN SAMPEL	46
C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	46
D. INSTRUMEN PENELITIAN	47
E. VALIDITAS	47
F. TEKNIK ANALISIS DATA	48
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
1. DESKRIPSI RPP TEKS DRAMA KELAS XI SMA NEGERI 1 ABUNG SEMULI SELAMA PANDEMI	49
2. KELENGKAPAN KOMPONEN RPP.....	50
1. Identitas	52
2. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	52
3. Tujuan Pembelajaran	54
4. Materi Pembelajaran	55
5. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran	57
6. Media/Alat dan Bahan.....	59
7. Sumber Belajar.....	61
8. Kegiatan Pembelajaran.....	63
9. Penilaian, Remedial, dan Pengayaan.....	66
3. KELENGKAPAN MATERI	69
1. Analisis Materi (1)	70
2. Analisis Materi (2)	70
3. Analisis Materi (3)	71
4. Analisis Materi (4)	72
4. INTEGRASI 4C, HOTS, PPK, DAN LITERASI.....	73
1. 4C	74
2. HOTS	74
3. PPK.....	75
4. Literasi.....	76
5. PENYEDERHANAAN PEMBELAJARAN.....	77
1. Penyederhanaan Media Pembelajaran.....	77
2. Penyederhanaan Materi KD 3.19	77
3. Penyederhanaan Materi KD 4.19	78
6. PERBEDAAN RPP PANDEMI DAN RPP REGULER.....	78
1. Kegiatan Pembelajaran.....	78
2. Sistematisa Penyusunan RPP	79

V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. SIMPULAN	80
B. SARAN.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kata Kerja Operasional HOTS <i>Behaviour</i>	28
Tabel 2. Kata Kerja Operasional Kognitif HOTS Edisi Revisi	35
Tabel 3. Kata Kerja Operasional Psikomotor Edisi Revisi	36
Tabel 4. Kisi-kisi Materi Pembelajaran Teks Drama Kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli	47
Tabel 5. Komponen RPP Teks Drama SMA Negeri 1 Abung Semuli	50
Tabel 6. Instrumen APKG 1.....	50
Tabel 7. KD dan IPK RPP Teks Drama SMA Negeri 1 Abung Semuli	52
Tabel 8. Kata Kerja Operasional dalam IPK.....	53
Tabel 9. Materi Pembelajaran RPP Teks Drama kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli	56
Tabel 10. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran RPP Teks Drama SMA Negeri 1 Abung Semuli	57
Tabel 11. Media/alat dan Bahan RPP Teks Drama SMA Negeri 1 Abung Semuli	59
Tabel 12. Sumber Belajar RPP Teks Drama SMA Negeri 1 Abung Semuli	61
Tabel 13. Kegiatan Pembelajaran dalam RPP Teks Drama kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli	63
Tabel 14. Penilaian Sikap Sosial pada RPP Teks Drama SMA Negeri 1 Abung Semuli	66
Tabel 15. Penilaian Sikap Spiritual pada RPP Teks Drama SMA Negeri 1 Abung Semuli	66
Tabel 16. Penilaian pengetahuan pada RPP Teks Drama SMA Negeri 1 Abung Semuli	67
Tabel 17. Penilaian Keterampilan pada RPP Teks Drama SMA Negeri 1 Abung Semuli	67
Tabel 18. Pembelajaran Remedial pada RPP Teks Drama SMA Negeri 1 Abung Semuli	67
Tabel 19. Rubrik Penilaian Pengayaan RPP Teks Drama SMA Negeri 1 Abung Semuli	68
Tabel 20. Kelengkapan Materi Ajar dalam RPP	69
Tabel 21. Materi (1) dalam RPP Teks Drama SMA Negeri 1 Abung Semuli	70
Tabel 22. Materi (2) dalam RPP Teks Drama SMA Negeri 1 Abung Semuli	71
Tabel 23. Materi (3) pada RPP Teks Drama SMA Negeri 1 Abung Semuli	71
Tabel 24. Materi (4) pada RPP Teks Drama SMA Negeri 1 Abung Semuli	73
Tabel 25. Integrasi 4C, HOTS, PPK, dan Literasi RPP Teks Drama SMA Negeri 1 Abung Semuli	73
Tabel 26. Komponen 4C RPP Teks Drama SMA Negeri 1 Abung Semuli.....	74

Tabel 27. Komponen HOTS RPP Teks Drama SMA Negeri 1 Abung Semuli..	75
Tabel 28. Komponen PPK RPP Teks Drama SMA Negeri 1 Abung Semuli.....	75

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara aktif (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Penyediaan sumber belajar merupakan titik tumpu pada kegiatan pembelajaran. Pembelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Dengan mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik akan mendapatkan perubahan baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Selama pandemi, kegiatan pembelajaran mengalami perubahan, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Hal tersebut didasari pada kebijakan-kebijakan yang berlaku selama pandemi. Misalnya, larangan untuk berkerumun, imbauan untuk tetap di dalam rumah, dan kebijakan bekerja dari rumah. Oleh karena itu, pengadaan pembelajaran di sekolah menggunakan model pembelajaran yang berbeda selama pandemi, yaitu menggunakan model pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (selanjutnya peneliti sebut sebagai PJJ daring) atau pembelajaran terpadu.

Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring) merupakan model pembelajaran dengan penggunaan media yang memungkinkan pendidik dan peserta didik menjalin interaksi. Seperti namanya, pelaksanaan pembelajaran jauh tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Pembelajaran dapat dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada tempat yang berbeda, bahkan dapat dilakukan

dari tempat yang sangat jauh. Oleh karena itu, model pembelajaran ini sangat bergantung pada konektivitas jaringan internet dan kemampuan perangkat ponsel pintar atau gawai (Prawiyogi et al., 2020).

Pembelajaran jarak jauh merupakan model pembelajaran yang baru diterapkan serentak pada semester genap tahun ajar 2019/2020. Oleh sebab itu, pendidik yang sebelumnya belum pernah melakukan pembelajaran jarak jauh harus bekerja keras untuk menemukan model pembelajaran yang cocok, efektif, dan efisien bagi peserta didik. Selain itu, pendidik juga harus menentukan platform pembelajaran daring yang cocok dan paling mudah digunakan. Banyaknya pilihan platform konferensi video daring dan platform kelas daring mengharuskan pendidik untuk memilih platform yang paling mudah dan ramah untuk digunakan.

Pembelajaran terpadu merupakan model pembelajaran yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring (Chaeruman, 2013).

Pembelajaran terpadu merupakan sebuah respons terhadap kemajuan teknologi. Pembelajaran terpadu dapat mengimplementasikan kemajuan inovasi dan teknologi melalui pembelajaran daring dan mengintegrasikan interaksi dan partisipasi melalui pembelajaran tatap muka (Thorne, 2003 dalam Chaeruman, 2013).

SMA Negeri 1 Abung Semuli telah menerapkan PJJ daring sejak pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pertama kali direalisasikan. Namun, karena dampak pandemi tidak terlalu besar di Lampung Utara, SMA Negeri 1 Abung Semuli menerapkan pembelajaran terpadu. Pelaksanaan pembelajaran terpadu masih dilakukan sampai akhir semester genap tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian terhadap perencanaan pembelajaran teks drama pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli selama pandemi sesuai dengan kompetensi dasar: 3.19, yaitu menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton; dan 4.19, yaitu mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti akan menganalisis perencanaan teks drama pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Abung Semuli selama pandemi. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis RPP yang berbasis pada kurikulum 2013 yang meliputi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*/Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi), 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Collaboration, and Communication*/Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah, Kreativitas dan Inovasi, Kolaborasi, dan Komunikasi), PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), dan literasi. Dalam menganalisis RPP, peneliti akan menggunakan APKG (Alat Penilaian Kemampuan Guru) 1 sebagai penguji kelayakan RPP yang telah pendidik susun.

Peneliti melaksanakan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran terpadu, terutama selama pandemi di SMA Negeri 1 Abung Semuli. Peneliti memilih RPP teks drama sebagai data dalam penelitian ini karena peneliti menilai bahwa materi teks drama sangat berdampak pada pembelajaran selama pandemi. Materi teks drama mengharuskan peserta didik untuk mementaskan drama. Oleh karena itu, peneliti ingin mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan pementasan drama yang dilakukan dalam pembelajaran terpadu, khususnya selama pandemi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti susun, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana perencanaan pembelajaran teks drama kelas XI di SMA Negeri 1 Abung Semuli selama pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan pembelajaran teks drama kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli selama pandemi.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menambah manfaat dalam pengembangan perencanaan pembelajaran terpadu, khususnya dalam materi pelajaran teks drama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya sebagai referensi. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan hal-hal baru bagi para pendidik dan calon pendidik, terutama pada pembelajaran teks drama dan model pembelajaran terpadu.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Sumber data dari penelitian ini adalah pendidik Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Abung Semuli.
2. Data penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) teks drama di SMA Negeri 1 Abung Semuli.

F. Batasan-Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak melebar ke topik lain dan tetap berada di dalam ruang lingkup penelitian, peneliti memberikan batasan hanya pada analisis rencana pelaksanaan pembelajaran teks drama kelas XI selama pandemi.

G. Penelitian-penelitian yang Relevan

Pembelajaran terpadu selama pandemi merupakan hal baru yang terjadi pada 2020 sampai 2022. Peneliti tidak dapat menemukan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran selama pandemi. Namun, peneliti menemukan penelitian-penelitian yang relevan dengan perencanaan pembelajaran.

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sepi Yunita yang berjudul “Kajian Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Seluma” di Universitas Bengkulu. Penelitian tersebut membahas perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum. Oleh karena itu, hasil pada penelitian tersebut hanya berupa poin-poin umum mengenai komponen yang terdapat pada RPP yang peneliti analisis.
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Emi Liku yang berjudul “Analisis Kemampuan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran PPKn Pada Tatap Muka Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Rantepao” di Universitas Kristen Indonesia. Penelitian tersebut membahas kompetensi seorang pendidik dalam menyusun RPP. Penelitian tersebut berisi poin-poin umum mengenai hal-hal yang harus pendidik kuasai dalam menyusun sebuah RPP dan dampaknya pada peserta didik.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Intan Rahmawati yang berjudul “Studi Analisis Guru Kelas dalam Perencanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Pandean Lamper 02 Kota Semarang” di Universitas PGRI Semarang. Penelitian tersebut membahas perencanaan pembelajaran pada masa pandemi di sekolah dasar. Penelitian tersebut berisi deskripsi mengenai penyusunan RPP oleh pendidik yang berkaitan dengan komponen-komponen RPP serta perbandingan RPP selama pandemi dan RPP reguler.

II. LANDASAN TEORI

A. Konsep Drama

1. Pengertian Drama

Secara kebahasaan (etimologi), drama berasal dari kata “draomai” dalam bahasa Yunani yang memiliki arti berbuat, bertindak, belaku, atau bereaksi dan sebagainya (Haryawan dalam Milawati, 2011). Drama berasal dari kata “drame” dalam bahasa Perancis yang artinya mendeskripsikan peranan mereka dalam masyarakat kelas menengah. Jika ditinjau dari segi kebahasaan, drama berarti suatu lakon atau peran yang ditulis dalam dialog. Unsur-unsur tindakan, gerakan, dan perbuatan dilibatkan dalam dialog tersebut untuk dipentaskan di atas panggung.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, drama berarti gambaran kehidupan dan watak dalam bentuk komposisi syair yang disajikan melalui dialog atau peran yang dipentaskan. Budianta dkk., (2002) mengemukakan bahwa drama merupakan genre sastra yang wujudnya menunjukkan adanya percakapan atau dialog antartokoh secara verbal.

Tjahjono (1998 dalam Beding, 2015) mengemukakan bahwa drama dapat diartikan sebagai seni yang mengungkapkan perihal kehidupan manusia melalui tindakan dan dialog. Berdasarkan tiga pendapat tersebut, drama dapat disimpulkan sebagai sebuah pertunjukan seni yang disampaikan dengan tindakan-tindakan dan dialog, kemudian dipentaskan di atas panggung (teater).

2. Struktur Isi Drama

Tim Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) mengemukakan bahwa struktur teks drama terdiri atas prolog, orientasi, komplikasi, resolusi, dan epilog.

- a. Prolog, yaitu kata-kata yang berfungsi sebagai pengantar suatu pementasan drama. Prolog dapat berupa latar belakang suatu kisah dan disampaikan oleh dalang, narator, atau tokoh tertentu.
- b. Orientasi, yaitu pengenalan tokoh, situasi awal cerita, dan pengenalan konflik yang akan dikembangkan yang menentukan aksi dalam waktu dan tempat. Kadang kala, orientasi memberi gambaran atau bayangan mengenai resolusi yang akan terjadi pada cerita yang ditampilkan.
- c. Komplikasi, yaitu bagian puncak pada sebuah cerita. Pada bagian ini, para tokoh akan menghadapi sebuah rintangan yang menghambatnya untuk men-capai tujuan. Para tokoh akan menghadapi berbagai masalah dan harus me-nemukan jalah keluarnya.
- d. Resolusi, yaitu hasil dari perjuangan para tokoh dalam menghadapi masalah pada bagian komplikasi. Resolusi harus muncul secara logis, bergantung pada bagaimana orientasi dan resolusi yang telah terjadi sebelumnya. Hal ini akan menentukan kepuasan pada penonton terhadap suatu cerita.
- e. Epilog, yaitu kata-kata yang berfungsi sebagai penutup suatu pementasan drama. Prolog dapat berupa amanat atau simpulan cerita. Sama halnya dengan prolog, epilog disampaikan oleh dalang, narator, atau tokoh tertentu.

Endraswara (2011) memiliki pandangan tersendiri mengenai struktur teks drama.

- a. Babak, yaitu rangkuman seluruh peristiwa yang terjadi pada cerita. babak menggambarkan kejadian di suatu tempat yang diurutkan berdasarkan waktu secara spesifik di dalam drama.
- b. Adegan, yaitu salah satu unsur dalam babak. Batasan dalam adegan ditentukan oleh perubahan kejadian dalam drama. Perubahan tersebut berkaitan dengan masuk dan keluarnya pemeran ke dalam panggung.
- c. Dialog, yaitu percakapan antartokoh yang ada di dalam naskah. Dialog merupakan inti dalam drama yang menceritakan dalam pemertasan drama.
- d. Prolog, yaitu tulisan awal pada naskah drama. Prolog berisi beberapa keterangan atau pendapat penulis mengenai naskah tersebut yang berfungsi sebagai pengantar drama.
- e. Epilog, yaitu bagian penutup pada naskah drama yang biasanya diisi oleh pembawa acara.

3. Struktur Kebahasaan Drama

Sebuah teks drama memiliki struktur atau kaidah kebahasaan yang harus pengarang perhatikan dalam menulis sebuah naskah (Yusandra, 2022). Struktur atau kaidah kebahasaan dalam drama terdiri atas empat ciri utama, yakni sebagai berikut.

- a. Memakai kata yang menggambarkan waktu secara kronologis mengenai peristiwa, antara lain sesudah, sebelum, kemudian, sekarang, dan sebagainya.
- b. Memakai kata kerja material atau kata kerja fisik seperti memukul, berlari, mengambil, memegang, dan sebagainya.

- c. Memakai kata kerja perilaku atau kata kerja mental seperti berpikir, menginginkan, merasakan, mengalami, dan sebagainya.
- d. Memakai kata sifat untuk menunjukkan tokoh dan latar, seperti ramah, kotor, buruk, lemah, dan sebagainya (Khusniah, 2022).

4. Unsur-unsur Drama

Seperti karya prosa, drama memiliki unsur pembangun yang terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan komponen-komponen penyusun drama yang terdapat di dalam drama. Sebaliknya, unsur ekstrinsik merupakan komponen-komponen luar yang memberikan pengaruh secara tidak langsung di dalam drama.

e. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik terdiri atas enam komponen pokok. Berikut jabaran unsur intrinsik pada drama berdasarkan Kemendikbud (2017) dalam Buku Teks Bahasa Indonesia kelas XI dan pendapat para ahli.

1) Latar

Latar adalah unsur yang memberikan keterangan tempat, waktu, dan suasana di dalam suatu drama (Kemendikbud, 2017).

- a) Latar tempat, yaitu penggambaran tempat kejadian suatu peristiwa di dalam drama, seperti medan perang, saung, halaman rumah, bahkan hutan.
- b) Latar waktu, yaitu penggambaran waktu ketika sebuah peristiwa terjadi, seperti sore hari, malam hari, menjelang berbuka puasa, dan sebagainya.
- c) Latar suasana/budaya, yakni penggambaran keadaan atau budaya yang menjadi latar belakang suatu peristiwa dalam drama, kebudayaan Jawa, kehidupan masyarakat Betawi, dan sebagainya.

2) Tokoh

Dalam sebuah drama, karya sastra prosa seperti novel dan cerpen, serta film, Wahyuningtyas dan Santosa (2013) mengklasifikasikan tokoh berdasarkan empat jenis utama, yakni sebagai berikut.

a) Protagonis

Protagonis merupakan karakter utama yang menjadi tokoh sentral dalam cerita. Protagonis menjadi penggerak cerita melalui persoalan-persoalan sang tokoh (Nurgiyantoro, 2015). Tokoh protagonis sering dianggap sebagai tokoh baik di dalam cerita. Namun, tokoh protagonis maupun antagonis tidak mewakili sifat atau watak tokoh. Baik *villain* maupun *hero* dapat menjadi protagonis di dalam sebuah cerita bergantung dengan pokok cerita dan tokoh yang diceritakan dalam sebuah drama, cerpen, novel, atau film (Rizka, 2021).

Seorang *villain* dari cerita tertentu bisa menjadi seorang protagonis di dalam ceritanya. Sebaliknya, seorang *hero* bisa menjadi seorang antagonis di film tersebut. Contoh dari seorang *villain* yang menjadi protagonis ialah *The Joker* dalam film *Joker* (2019), sedangkan sang *hero*, *Batman*, menjadi antagonis di film tersebut.

b) Antagonis

Antagonis merupakan karakter utama yang menjadi penentang dari protagonis. Tokoh antagonis akan menghambat apapun yang dilakukan oleh protagonis, menentang ideologi protagonis, atau menggagalkan tujuan protagonis (Nurgiyantoro, 2015).

c) Tritagonis

Tritagonis merupakan tokoh penengah pada pertikaian yang terjadi antara protagonis dan antagonis. Tritagonis berperan sebagai pendamai antara kedua tokoh tersebut.

d) Deutragonis

Deutragonis merupakan tokoh pembantu yang berada di pihak protagonis. Deutragonis berperan sebagai pendukung dalam penyelesaian masalah yang protagonis hadapi.

3) Penokohan

Penokohan dalam suatu drama diklasifikasikan sebagai berikut (Kemendikbud, 2017).

a) Tokoh gagal atau badut

Tokoh badut memiliki pendirian yang berlawanan dengan tokoh lainnya. Kehadiran tokoh ini berfungsi sebagai penegas tokoh lain.

b) Tokoh idaman

Tokoh idaman berperan sebagai pahlawan yang digambarkan dengan karakter gagah, berkeadilan, dan terpuji.

c) Tokoh statis

Tokoh statis memiliki peran yang tetap, peran yang tidak berubah dari awal hingga akhir cerita.

d) Tokoh yang berkembang

Tokoh ini berkebalikan dengan tokoh statis. Dalam sebuah drama, tokoh ini akan menunjukkan pengembangan karakter, misalnya dari orang setia menjadi berkhianat, dari orang susah menjadi kaya, dan sebagainya.

4) Dialog

Pada sebuah drama, dialog harus memenuhi dua kriteria berikut (Kemendikbud, 2017).

- a) Dialog harus menunjang gerak laku tokohnya. Dialog harus mencer-minkan sesuatu yang telah terjadi sebelum cerita itu, harus meng-gambarkan sesuatu yang terjadi di luar pentas selama cerita itu ber-langsung, dan harus mengungkapkan pikiran dan perasaan para tokoh yang berperan di atas pentas.
- b) Pengucapan dialog di atas panggung harus lebih tajam dan teratur dari pada ucapan sehari-hari. Para tokoh harus berbicara dengan jelas dan tepat sasaran agar tidak ada kata yang terbuang percuma. Dialog harus disampaikan secara natural dan wajar.

5) Tema

Tema merupakan gagasan pada drama yang merajut struktur isinya (Kemendikbud, 2017). Tema dapat menggambarkan berbagai macam permasalahan, baik permasalahan kemanusiaan, kasih sayang, kekuasaan, dan sebagainya. Pembaca atau penonton harus mengapresiasi berbagai unsur drama untuk mengetahui tema pada drama tersebut. Pembaca atau penonton harus memahami drama secara keseluruhan untuk merumuskan tema pada drama.

6) Pesan atau Amanat

Pesan atau amanat ialah penyampaian nilai atau ajaran moral oleh drama kepada pembaca atau penonton (Kemendikbud, 2017).

Pengarang menyampaikan amanat secara tersirat dan terselip pada keseluruhan isi drama.

f. Unsur Ekstrinsik

Tjahyono (1985 dalam Jumiati, 2012) mengemukakan bahwa unsur ekstrinsik merupakan unsur di luar drama yang sangat berpengaruh di dalam sebuah karya sastra. Unsur ekstrinsik diklasifikasikan menjadi tiga bagian utama, yakni sebagai berikut (Thabroni, 2022).

1) Latar Belakang Sosial-Budaya Pengarang

Latar belakang seorang pengarang akan menentukan pembentukan sebuah naskah drama. Hal-hal yang melatarbelakangi sebuah novel yang berkaitan dengan pengarang dapat berupa kebudayaan, bahasa, seni, hingga agama. Dengan demikian, seorang pengarang akan memiliki ciri khasnya sendiri akibat pengaruh dari hal-hal tersebut (Thabroni, 2022).

Selain itu, pengalaman hidup seorang pengarang akan menentukan bentuk sebuah naskah yang ia tulis. Hal tersebut mencakup pendidikan, keadaan psikologis pengarang, hal yang berkaitan dengan keluarga, hingga bahan bacaan si pengarang, bahkan ideologi yang ia anut yang mungkin berasal dari budaya lain. Dengan demikian, seorang pengarang mungkin akan menyematkan kebudayaan asing ke dalam naskah yang ia tulis (Thabroni, 2022).

2) Latar Belakang Sosial-Budaya Masyarakat Setempat

Latar belakang sosial-budaya masyarakat yang menjadi tempat lahir sebuah sastra akan sangat berpengaruh pada penulisan sebuah naskah. Keadaan masyarakat dalam memandang sebuah peristiwa yang berbeda dengan masyarakat lain akan menentukan sebuah kisah yang mereka tulis dalam sebuah karya sastra.

Misalnya, masyarakat Jawa yang menganggap Gajah Mada sebagai seorang pahlawan akan mempengaruhi penulis untuk menceritakan Gajah Mada sebagai orang yang paling dibanggakan. Dengan demikian, lahirlah sebuah novel berjudul “Gajah Mada” karya Kresba Hariadi. Sebaliknya, tokoh Gajah Mada dianggap sebagai seorang pengkhianat bagi masyarakat Sunda sehingga lahirlah novel berjudul “Perang Bubat” karya Aan Merdeka Permana (Thabroni, 2022).

3) Nilai-nilai dalam Drama

Dalam sebuah drama dan karya sastra lain, kandungan nilai diklasifikasikan ke dalam empat jenis nilai sebagai berikut.

a) Nilai Sosial-Budaya

Nilai sosial budaya berhubungan dengan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Nilai tersebut berkaitan dengan nilai peradaban manusia. Nilai tersebut dapat berkembang yang menyesuaikan persoalan-persoalan yang ada pada kehidupan manusia (Jumiati, 2012).

b) Nilai Moral

Nilai moral ialah sebuah nilai yang berhubungan dengan susila/budi pekerti dan akhlak manusia. Nilai tersebut berkaitan erat dengan baik atau buruk suatu perbuatan atau perilaku manusia.

c) Nilai Religius

Nilai religius berkenaan dengan ketuhanan, keagamaan, dan keyakinan.

d) Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi berkaitan dengan perekonomian.

5. Bentuk-bentuk Drama

Drama memiliki bermacam bentuk, antara lain ialah sebagai berikut (Kemendikbud, 2017).

a. Drama Berdasarkan Bentuk Sastra Cakapannya

- 1) Drama puisi, ialah drama yang menggunakan unsur-unsur puisi. Sebagian besar atau keseluruhan cakapan di dalam drama disusun dalam bentuk puisi.
- 2) Drama prosa, ialah drama yang terdiri atas cakapan dalam bentuk prosa.

b. Drama Berdasarkan Sajian Isinya

- 1) Drama tragedi, ialah drama yang menyajikan situasi gawat dengan para tokoh yang sedih atau muram. Drama tragedi juga dapat

menggambarkan pertikaian besar pada para tokoh yang berakhir dengan kesedihan atau musibah.

- 2) Drama komedi, yaitu drama ringan bertujuan untuk menghibur. Drama komedi dapat pula berisi satire dan selorohan. Namun, drama komedi berakhir dengan bahagia.

c. Drama Berdasarkan Banyaknya Cakapan

- 1) Pantomim, ialah drama hening yang tidak berisi satu pun percakapan.
- 2) Minikata, ialah drama yang hanya menggunakan sedikit percakapan.
- 3) Dialog-monolog, ialah drama yang berisi banyak percakapan.

d. Drama Berdasarkan Besarnya Pengaruh Unsur Seni Lainnya

- 1) Opera, ialah drama yang lebih menjurus pada seni musik.
- 2) Sendratari, ialah drama yang lebih menjurus pada gabungan antara drama dan tarian.
- 3) Tablo, ialah drama tanpa gerak atau dialog.

e. Drama Dengan Bentuk Lain

- 1) Drama absurd, ialah drama yang tidak mengacuhkan konversi unsur-unsur drama dengan sengaja.
- 2) Drama baca, ialah drama yang hanya cocok untuk dibaca.
- 3) Drama borjuis, ialah drama yang mengisahkan kehidupan bangsawan.
- 4) Drama domestik, ialah drama yang mengisahkan kehidupan rakyat biasa.
- 5) Drama duka, ialah drama yang hanya berfokus pada kejahatan atau keruntuhan pemeran utama.
- 6) Drama liturgis, ialah drama yang dipentaskan pada upacara kebaktian gereja

- 7) Drama satu babak, ialah drama yang hanya berisi satu babak. Drama ini berpusat pada satu tema dengan pemeran, latar, dan pengaluran dalam jumlah kecil.
- 8) Drama rakyat, yaitu drama yang timbul dan berkembang berdasarkan festival rakyat yang ada.

B. Konsep Pembelajaran

Dimiyati & Mudjiono (2013) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang tersusun dalam model instruksional yang diadakan oleh pendidik. Pembelajaran bertujuan agar peserta didik secara aktif dapat belajar. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada penyediaan sumber belajar. Kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yang akan diraih oleh peserta didik. Peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran akan mendapati perubahan baik dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Pembelajaran Berdasarkan Pengorganisasian Peserta Didik

Berdasarkan pengorganisasian peserta didiknya, Dimiyati & Mudjiono (2013) mengklasifikasikan kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a. Pembelajaran Secara Individual

Pembelajaran secara individual merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan titik berat pada bantuan dan bimbingan belajar pada setiap individu secara pribadi. Pembelajaran secara individual bertujuan agar peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar berdasarkan kemampuan masing-masing secara leluasa. Dengan pembelajaran secara individu, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan secara optimal karena setiap individu mempunyai kebiasaan belajar masing-masing yang relevan dengan capaian individu tersebut (Dimiyati & Mudjiono, 2013).

b. Pembelajaran Secara Kelompok

Pembelajaran secara kelompok dilakukan oleh pendidik dengan membentuk suatu kelompok kecil. Umumnya, kelompok tersebut terdiri atas tiga sampai delapan peserta didik. Pendidik memberikan sokongan pada tiap anggota kelompok secara intensif dan senantiasa memberi bimbingan (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Pembelajaran secara kelompok bertujuan agar peserta didik memperoleh kesempatan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah secara masuk akal. Selain itu, pendidik berharap bahwa peserta didik dapat meningkatkan sikap kebersamaan dan semangat gotong-royong dalam bermasyarakat. Tujuan lain dalam pembelajaran secara kelompok ialah menjadikan kegiatan pembelajaran dalam kelompok menjadi dinamis sehingga timbul perasaan bertanggung jawab pada tiap anggota kelompok dan meningkatkan jiwa kepemimpinan dan keterpimpinan pada setiap individu dalam kelompok untuk memecahkan masalah.

c. Pembelajaran Secara Klasikal

Pembelajaran klasikal merupakan sebuah kemampuan utama bagi seorang pendidik. Hal tersebut didasari pada pembelajaran klasikal yang hemat. Pendidik melaksanakan dua kegiatan secara bersamaan pada pembelajaran klasikal, yakni kegiatan pengelolaan kelas dan kegiatan belajar-mengajar.

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan menciptakan kondisi yang memungkinkan bagi pendidik untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Keberhasilan pengelolaan kelas dipengaruhi oleh kondisi tempat belajar dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan pendidik dalam mengatasi hal-hal tersebut menjadi kunci keberhasilan pengelolaan kelas (Dimiyati & Mudjiono, 2013).

2. Pembelajaran Berdasarkan Posisi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pengolahan Pesan

a. Pembelajaran dengan Strategi Ekspositori (Model Ekspositori)

Model ekspositori adalah kegiatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Pendidik menjelaskan materi pelajaran dengan aktif kepada peserta didik. Model ekspositori bertujuan untuk menyalurkan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang dimiliki oleh pendidik kepada peserta didik.

Dalam model ekspositori, pendidik memiliki peran dalam penyusunan program pembelajaran, pemberian informasi yang benar, penyediaan fasilitas belajar, dan pembimbingan dalam pemerolehan informasi oleh peserta didik. Sementara itu, peserta didik memiliki peran dalam mencari informasi yang valid, menggunakan sumber materi dan media yang kredibel, serta merampungkan tugas yang diberikan oleh pendidik (Dimiyati & Mudjiono, 2013).

b. Pembelajaran dengan Strategi Inkuiri (Model Inkuiri)

Model inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Pada model inkuiri, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dengan cara mengolah pesan. Model pembelajaran inkuiri bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan serta keterampilan intelektual (Dimiyati & Mudjiono, 2013).

Pembelajaran inkuiri memiliki penekanan utama, antara lain.

- 1) pengembangan kemampuan individual peserta didik melalui penelitian;
- 2) peningkatan kemampuan praktik metode dan teknik penelitian;
- 3) pelatihan keterampilan khusus sesuai dengan materi pembelajaran; dan
- 4) pelatihan dalam menemukan sesuatu yang baru.

Pada model inkuiri, pendidik berperan dalam menciptakan suasana bebas berpikir agar peserta didik dapat bereksplorasi dalam pemecahan masalah. Pendidik juga berperan dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan penelitian, menjadi rekan dalam diskusi maupun klasifikasi dalam memecahkan suatu masalah, dan membimbing peserta didik dalam penelitian. Sementara itu, peserta didik berperan sebagai subjek aktif dalam belajar melaksanakan penelitian, penjelajah dalam menemukan masalah serta metode pemecahan masalah, dan penemu pemecahan masalah (Dimiyati & Mudjiono, 2013).

C. Konsep Pembelajaran Teks Drama

Jika ditinjau secara etimologi dan didukung oleh pendapat para ahli, teks drama dapat disimpulkan sebagai naskah yang memuat sebuah kisah yang dikemas melalui dialog. Kisah yang ditulis ke dalam naskah drama berisi berbagai peristiwa dan kejadian, kemudian disajikan dalam sebuah pementasan drama. Naskah drama memiliki kedudukan yang setara dengan puisi dan prosa. Akan tetapi, naskah drama dikemas dan disajikan dengan cara yang berbeda (Waluyo, 2002).

Waluyo (2006 dalam Marantika, 2014) mengemukakan bahwa pembelajaran drama bisa dimaknai menjadi dua jenis, yaitu pembelajaran teori drama dan pembelajaran apresiasi drama. Pembelajaran teori drama dapat berupa pembelajaran teori teks drama dan pembelajaran teori penampilan drama. Jika teori tersebut berada pada wilayah kognitif, apresiasi drama berfokus pada ranah afektif. Sementara itu, jika teori tersebut berorientasi pada pementasan drama, apresiasi drama berfokus pada ranah psikomotorik yang mencakup aspek kognitif dan afektif.

Marantika (2014) mengemukakan tahapan-tahapan dalam pembelajaran teks drama sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
 - a. pengumpulan bahan ajar;
 - b. penentuan jumlah peserta didik yang terlibat;
 - c. penentuan naskah; dan
 - d. analisis alur cerita, alur pementasan, dan pengembangan dialog.

2. Tahap Analisis Unsur Drama
 - a. Tahap pendahuluan yang meliputi penentuan judul, tema, jenis, dan pengarang.
 - b. Tahap inti yang meliputi analisis unsur teks drama.
 - c. Tahap penutup yang meliputi penarikan simpulan pada teks drama.

Bolton (1972 dalam (Marantika, 2014) berpendapat bahwa penyajian pembelajaran apresiasi drama memiliki tiga tipe, yaitu tipe pemanasan/latihan, tipe pementasan drama, dan tipe teater. Ketiga tipe tersebut dapat diaplikasikan baik secara terpadu maupun secara terpisah bergantung dengan tujuan pembelajaran. Tipe pertama dan kedua dapat menjadi pilihan jika waktu yang tersedia relatif singkat. Sementara itu, tipe ketiga dapat menjadi pilihan jika waktu yang tersedia relatif longgar karena pengadaan teater membutuhkan persiapan yang panjang.

D. Konsep Pembelajaran Jarak Jauh

1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ialah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dan pendidik belajar secara tidak langsung di luar sekolah (Setiawan, 2020). PJJ bisa dilaksanakan sepenuhnya (*hybrid*) atau campuran (*blended*). Pembelajaran jarak jauh pertama kali dilakukan pada 1840-an dengan menggunakan sistem steno. Pembelajaran dilakukan dengan cara mengirimkan beberapa teks yang ditranskrip menjadi steno pada kartu pos.

Kemudian, para peserta didik mengirimkan transkrip untuk memberi umpan balik (Simonson, 2019 dalam Setiawan, 2020).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat dilaksanakan dengan dua cara, yakni pembelajaran luar jaringan (luring) dan pembelajaran dalam jaringan (daring) (Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud, 2020).

a. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan konektivitas internet dan gawai (laptop atau ponsel pintar). Pembelajaran daring dilakukan secara tatap muka dan *realtime* menggunakan konektivitas jaringan internet. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berkaitan dengan Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Harmani, 2020).

Pembelajaran daring memanfaatkan peranti komputer, laptop, maupun ponsel pintar yang terkoneksi dengan jaringan. Kemudian, pendidik dan peserta didik dapat menggunakan media *online video conference* maupun melalui layanan media sosial seperti *Whatsapp* atau *Telegram* untuk melakukan pembelajaran pada waktu bersamaan (*realtime*). Dengan demikian, peserta didik dapat dipantau langsung oleh peserta didik dalam waktu bersamaan meskipun tidak berada pada tempat yang sama.

b. Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)

Pembelajaran luring merupakan kebalikan dari pembelajaran daring. Pembelajaran luring berada pada kondisi tidak terkoneksi pada internet. Sistem pembelajaran luring menggunakan media yang tidak

membutuhkan internet, seperti radio, televisi, dan sebagainya. Dalam praktik pembelajaran, seorang pendidik dapat melakukan pembelajaran dengan melakukan kunjungan ke beberapa kelompok peserta didik dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan. Jika seorang peserta didik membuat suatu tugas, kemudian menyerahkan tugas tersebut secara langsung, maka hal tersebut termasuk ke dalam pembelajaran luar jaringan (Ambarita dkk., 2020: 8).

Kebijakan pelaksanaan pembelajaran luring telah ditetapkan sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut adalah sebagai berikut (Ambarita dkk., 2020).

- a. Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan agar peserta didik diberi kemudahan dalam belajar tanpa terbebani tuntutan capaian kurikulum yang harus dituntaskan untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Pembelajaran dilaksanakan agar pembelajaran yang bermakna didapatkan oleh peserta didik.
- c. Memfokuskan pembelajaran pada ketercapaian tujuan pembelajaran serta pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- d. Aktivitas dan tugas pembelajaran luring dapat bervariasi antarpeserta didik sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan fasilitas belajar di rumah.
- e. Memberi umpan balik pada bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh yang bersifat kualitatif dan bermanfaat bagi pendidik tanpa harus memberi skor atau nilai kuantitatif.

E. Konsep Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka (Chaeruman, 2013).

Pembelajaran terpadu merupakan sebuah respons terhadap kemajuan teknologi.

Pembelajaran terpadu dapat mengimplementasikan kemajuan inovasi dan teknologi melalui pembelajaran daring dan mengintegrasikan interaksi dan partisipasi melalui pembelajaran tatap muka (Thorne, 2003 dalam Chaeruman, 2013).

Pembelajaran terpadu merupakan pemusatan antara pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka (Watson, 2004 dalam Chaeruman, 2013).

Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang mengombinasikan komponen terbaik dari pembelajaran sistem pembelajaran terdistribusi dan sistem pembelajaran tradisional (tatap muka). Pembelajaran terdistribusi berkembang akibat adanya pemanfaatan potensi perkembangan teknologi elektronik terutama perkembangan komputer dan jaringan. Dengan demikian, siapa pun dapat melakukan dan mengikuti kegiatan belajar di mana pun dan kapan pun.

Smaldino (2008 dalam Chaeruman, 2013) menyatakan bahwa terdapat dua model pembelajaran terpadu.

1. Pembelajaran Tersinkron (*synchronous learning*)

Pembelajaran tersinkron merupakan model pembelajaran terpadu yang terjadi secara simultan pada waktu yang bersamaan antara peserta didik dan pendidik walaupun berada pada tempat yang berjauhan. Pembelajaran tersinkron terdiri atas dua jenis.

- a. Pembelajaran tatap muka dalam kelas atau pembelajaran tersinkron secara fisik. Pembelajaran tipe ini terjadi secara simultan pada tempat yang sama.
- b. Pembelajaran tatap muka dalam jaringan (daring) atau pembelajaran tersinkron kolaborasi virtual. Pembelajaran ini terjadi secara simultan pada tempat yang berbeda. Pembelajaran ini dilakukan dengan cara konferensi video, pembelajaran siaran langsung (*live*), dan sebagainya.

2. Pembelajaran Tidak Sinkron (*asynchronous learning*)

Pembelajaran tidak sinkron adalah aktivitas pembelajaran yang memungkinkan peserta didik yang berada pada waktu dan tempat berbeda dapat menerima pembelajaran. Pembelajaran tidak sinkron dibagi menjadi dua tipe, yaitu pembelajaran asinkronus kolaboratif (seperti forum diskusi online), dan pembelajaran asinkronus mandiri (seperti simulasi dan tes daring).

F. Konsep Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan sebuah rumusan rencana pembelajaran yang penyusunannya didasarkan pada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran yang disusun untuk implementasi pembelajaran yang baik (Dwiyanti & Nahadi, 2011). RPP disusun dan dikembangkan berdasarkan karakteristik kompetensi dasar (KD), standar kompetensi (SK), potensi peserta didik dan daerah, serta lingkungan.

Waktu kegiatan pembelajaran dapat dialokasikan oleh pendidik mata pelajaran. Hal tersebut dilakukan berdasarkan karakteristik peserta didik dan sumber daya yang dimiliki. Rincian kegiatan pembelajaran tersebut kemudian disusun dalam RPP.

1. Komponen RPP

RPP adalah perencanaan kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk satu kegiatan pembelajaran atau lebih. Pengembangan RPP dilandaskan pada silabus yang berperan sebagai acuan dalam menyusun kegiatan pembelajaran peserta didik yang bertujuan untuk mencapai KD. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, RPP harus memuat komponen-komponen yang terdiri atas:

a. Identitas

Identitas pada RPP memuat satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester, materi pokok, dan alokasi waktu pembelajaran (Bangun, 2016).

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan sebuah kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang direncanakan oleh pendidik. Tujuan pembelajaran harus jelas sehingga pendidik tidak kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran meliputi empat komponen ABCD, yaitu *audience*, *behaviour*, *condition*, dan *degree* (Nugroho, 2017).

1) *Audience*

Secara kebahasaan, *audience* atau audiens berarti peserta atau pendengar. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, *audience* ialah peserta didik. Peserta didik merupakan objek dan subjek utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menyusun sebuah rencana pembelajaran, pendidik harus memasukkan unsur yang berkaitan dengan peserta didik. Pendidik harus menjelaskan secara spesifik mengenai audiens atau peserta didik yang menjadi sasaran dalam sebuah pembelajaran (Nugroho, 2017).

2) *Behaviour*

Secara kebahasaan, *behaviour* berarti kebiasaan atau perilaku. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, *behaviour* merujuk pada suatu kegiatan yang peserta didik lakukan setelah melaksanakan pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran, pendidik dapat mengintegrasikan *behaviour* berdasarkan kata kerja operasional. Berikut kata kerja operasional HOTS yang mewakili *behaviour* (Nugroho, 2017).

Tabel 1. Kata Kerja Operasional HOTS *Behaviour*

C4 Menganalisis	C5 Mengevaluasi	C6 Mencipta
Membedakan	Memeriksa	Merumuskan
Mengorganisasi	Mengkritik	Merencanakan
Mengatribusikan		Memproduksi

3) *Condition*

Secara kebahasaan, *condition* secara harfiah berarti kondisi. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, *condition* merupakan kondisi peserta didik dalam pembelajaran, baik sebelum maupun sesudah. Pendidik merumuskan *condition* ke dalam perencanaan pembelajaran dalam bentuk kata kerja perilaku. Dengan demikian, peserta didik akan melakukan suatu aktivitas sehingga peserta didik memperoleh suatu perubahan perilaku yang pendidik harapkan (Nugroho, 2017).

4) *Degree*

Secara kebahasaan, *degree* berarti tingkat atau derajat. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, *degree* merupakan batas minimal derajat keberhasilan pembelajaran dalam mencapai perilaku yang harus peserta didik penuhi. Pengintegrasian *degree* dalam pembelajaran bergantung pada bobot materi pembelajaran dan minimal penguasaan materi oleh peserta didik (Nugroho, 2017).

c. Kompetensi Inti (KI)

RPP harus memuat kompetensi inti. Pendidik harus memiliki kompetensi inti sebagai acuan tingkat kemampuan dalam mencapai standar kompetensi lulusan (SKL). KI terdiri atas:

- 1) KI 1 mengenai sikap spiritual;
- 2) KI 2 mengenai sikap sosial;
- 3) KI 3 mengenai pengetahuan; dan
- 4) KI 4 mengenai keterampilan.

d. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi dasar (KD) merupakan pokok dalam pembentukan RPP. KD berisi muatan atau materi pembelajaran suatu mata pelajaran yang berdasar pada KI. KD tersebut menjadi acuan dalam perumusan indikator pencapaian kompetensi (IPK). IPK merupakan acuan dalam penilaian mata pelajaran dalam KD (Lubis, et. al., 2017).

e. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran harus memuat empat komponen, yaitu fakta, konsep, prinsip, dan prosedur sesuai dengan kompetensi dasar (Bangun, 2016).

f. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

Dalam pembelajaran, pendekatan merupakan pandangan dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran terbagi dalam dua jenis, yakni pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning) dan pembelajaran yang berpusat pada pendidik (teacher-centered learning) (Sudrajat, 2011). Dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pendidik bertindak sebagai penyedia atau fasilitator sehingga peserta didik harus berperan aktif dalam mencari dan menggali materi sendiri. Sebaliknya, dalam pembelajaran yang berpusat pada pendidik, pendidik berperan aktif dalam memberikan materi sehingga peserta didik berperan pasif.

Metode pembelajaran merupakan teknik implementasi perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik. Sementara itu, model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tersistematis dari penerapan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

g. Media/Alat dan Sumber Belajar

1) Media

Media merupakan sarana pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran, media dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan berperan sebagai komunikator. Dengan menggunakan media pembelajaran, pendidik berharap bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Lubis, et. al., 2017).

Media mencakup tiga jenis, yakni sebagai berikut.

a) Media Audio

Sesuai dengan namanya, media audio merupakan sebuah media yang hanya bisa didengar. Bentuk-bentuk media audio antara lain ialah radio, rekaman kaset, telepon, dan sebagainya.

b) Media Visual

Media visual merupakan sebuah media yang hanya bisa dilihat. Bentuk-bentuk media visual antara lain ialah koran, majalah, foto, tayangan salindia, gambar, dan sebagainya.

c) Media Audio-Visual

Media audio-visual merupakan sebuah media yang bisa dilihat sekaligus didengar, baik berupa gambar bergerak maupun gambar statis. Bentuk-bentuk media audio-visual antara lain ialah tayangan televisi, rekaman video, film, dan sebagainya.

2) Alat

Alat merupakan perlengkapan atau perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Perlengkapan tersebut dapat berupa alat tulis, gawai, peranti komputer, alat laboratorium, alat ukur, dan sebagainya.

3) Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala jenis sumber atau referensi yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

h. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga:

- 1) Kegiatan pembukaan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik dan memberikan gambaran umum mengenai pelajaran yang akan dilaksanakan. Alokasi waktu kegiatan pembukaan berkisar antara 15 sampai 20 menit.
- 2) Kegiatan inti yang berisi serangkaian kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat berupa mengobservasi, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Alokasi waktu kegiatan inti berkisar antara 50 sampai 60 menit.
- 3) Kegiatan penutup yang bertujuan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan simpulan atau rangkuman, penilaian, umpan balik, refleksi, dan tindak lanjut. Alokasi waktu kegiatan inti berkisar antara 10 sampai 15 menit.

i. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan

RPP harus memuat instrumen penilaian sekaligus teknik penilaiannya. Apabila terdapat peserta didik yang tidak lulus atau mendapat nilai kurang, maka pendidik menyusun pembelajaran remedial setelah penilaian.

2. Langkah-langkah Penyusunan RPP

Dwiyanti & Nahadi (2011) mengemukakan langkah-langkah dalam menyusun RPP sebagai berikut.

- a. Memenuhi kolom identitas.
- b. Menetapkan kebutuhan alokasi waktu pada pertemuan yang sudah ditentukan.
- c. Menetapkan SK, KD, dan indikator dalam silabus yang akan dipakai.
- d. Menyusun tujuan pembelajaran bersumber pada SK, KD, dan indikator.
- e. Mengenali materi ajar bersumber pada materi pokok yang tercantum pada silabus dalam bentuk uraian materi pokok.
- f. Menetapkan penggunaan metode pembelajaran.
- g. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan apersepsi, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- h. Menetapkan penggunaan dan kebutuhan media pembelajaran.
- i. Merumuskan instrumen penilaian, lembar pengamatan, dan lain-lain.

G. Komponen Pembelajaran Abad 21

1. Konsep 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Collaboration, and Communication*)

Keterampilan abad 21 disebut sebagai 4C, yaitu *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *creativity and innovation* (kreativitas dan inovasi), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi). Pembelajaran abad 21 bertujuan untuk memberdayakan dan mengelaborasi kemampuan peserta didik secara maksimal agar terbentuk karakteristik individu yang lebih baik (Rahayu et al., 2022). Pembelajaran abad 21 dilatarbelakangi oleh perubahan zaman dan perkembangan teknologi yang pesat. Akibat proses digitalisasi yang dialami masyarakat dunia, pendidikan di Indonesia dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran yang berorientasi pada teknologi saat ini.

a. *Critical Thinking and Problem Solving* (Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah)

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpendapat secara terorganisasi, terarah, dan jelas. Dalam memecahkan masalah, seorang individu menggunakan kemampuan tersebut dalam pengambilan putusan, analisis asumsi, dan penelitian ilmiah. Dengan berpikir kritis, individu dapat mengevaluasi secara terstruktur mengenai nilai pendapat individu lain dan pendapat pribadi (Kemendikbud, 2022).

Secara esensial, berpikir kritis merupakan proses seseorang dalam menalar bermacam hal secara aktif dan komprehensif. Pada proses tersebut, individu akan mengemukakan pertanyaan untuk diri sendiri, kemudian menggali informasi terkait dengan pertanyaan tersebut. Dengan demikian, individu bisa mengandalkan diri sendiri alih-alih memperoleh bermacam hal dari orang lain. Berdasarkan hal-hal tersebut, dalam pembelajaran abad 21, peran peserta didik yaitu belajar berbasis masalah dan belajar mengajukan pertanyaan (Kemendikbud, 2022).

b. *Creativity and Innovation* (Kreativitas dan Inovasi)

Kreativitas merupakan cara berpikir di luar kotak tanpa dibatasi oleh peraturan yang bersifat mengikat. Dengan cara berpikir tersebut, individu dapat melihat dan mendalami suatu masalah untuk menemukan cara memecahkan masalah tersebut. Berdasarkan hal tersebut, dalam pembelajaran abad 21, pendidik mengajak peserta didik untuk membiasakan diri dalam mengemukakan, menjelaskan, serta melakukan setiap ide yang ada di dalam pikirannya dalam forum terbuka bersama teman sekelas. Kegiatan tersebut akan menimbulkan reaksi bagi peserta didik lain. Oleh karena itu, peserta didik akan mempunyai pandangan yang luas terhadap setiap pandangan yang ada (Kemendikbud, 2022).

c. *Collaboration* (Kolaborasi)

Kolaborasi merupakan proses kegiatan kerjasama peserta didik dalam kelompok untuk memperoleh tujuan yang disepakati. Dalam pembelajaran, aktivitas ini sangat esensial untuk menempa potensi peserta didik dalam bekerja sama dengan berbagai orang di masa mendatang. Peserta didik akan mengembangkan solusi terbaik yang bisa diusulkan dan bisa diterima oleh orang lain yang kemudian akan diproses oleh peserta didik lain dalam kelompoknya untuk memperoleh solusi yang matang dan utuh.

Dengan kegiatan kolaborasi, peserta didik akan terbiasa akan konsep kepemimpinan. Peserta didik dilatih untuk mampu bekerja lebih efektif, meningkatkan simpati dan empati, serta bersedia untuk menerima pendapat orang lain. Peserta didik akan memperoleh manfaat berupa rasa tanggung jawab, mudah beradaptasi pada lingkungan, dan bisa menentukan target maksimal bagi kelompok maupun individu (Kemendikbud, 2022).

d. *Communication* (Komunikasi)

Komunikasi merupakan keterampilan individu dalam mengutarakan gagasan dan ide secara cepat, jelas, serta efektif. Keterampilan ini meliputi beberapa kemampuan seperti penggunaan bahasa yang tepat sasaran, memahami konteks, dan membaca audiens. Berdasarkan hal tersebut, pendidik meminta peserta didik untuk memahami, mengolah, dan menciptakan komunikasi yang efektif baik dalam bentuk tulis maupun bentuk lisan. Keterampilan ini berguna dalam menyampaikan gagasan di dalam kelompok untuk memecahkan masalah bersama (Kemendikbud, 2022).

2. Konsep *Higher Order Thinking Skill*/Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) merupakan keterampilan dalam pembelajaran abad-21 yang mencakup kegiatan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Ariesta, 2018). Dalam menyusun sebuah RPP, pendidik dapat mengintegrasikan HOTS ke dalam butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan bantuan kata kerja operasional (KKO). KKO berfungsi sebagai indikator suatu kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan HOTS. Berikut tabel daftar KKO HOTS ranah kognitif dan psikomotorik edisi revisi taksonomi Bloom yang dapat pendidik gunakan di dalam RPP.

Tabel 2. Kata Kerja Operasional Kognitif HOTS Edisi Revisi

KATA KERJA OPERASIONAL (KOGNITIF)		
C4 Menganalisis	C5 Mengevaluasi	C6 Mencipta
Membagi	Memberi argumentasi	Membangun
Membandingkan	Memberi saran	Membuat
Membuat diagram	Membuktikan	Membuat pola
Memecahkan	Memperbandingkan	Memproduksi
Memerinci	Mempertahankan	Menciptakan
Memilah-milah	Memproyeksikan	Mendesain
Memilih	Memutuskan	Mengabstraksi
Memisahkan	Memvalidasi	Mengategorikan
Mempertentangkan	Menafsirkan	Mengarang
Mendeteksi	Mendukung	Mengombinasikan
Mendiagnosis	Mengecek	Menyimpulkan
Mendisferensiasikan	Mengevaluasi	Menyusun kembali
Mendistribusikan	Mengkritik	Merancang
Menelaah	Menilai	Merangkaikan
Menerima pendapat	Menyimpulkan	Merekonstruksi
Mengaitkan	Merekomendasi	Merencanakan
Menganalisis	Dll.	Dll.
Mengatribusikan		
Mengorganisasikan		
Menguraikan		
Menyeleksi		
Dll.		

Tabel 3. Kata Kerja Operasional Psikomotor Edisi Revisi

KATA KERJA OPERASIONAL (PSIKOMOTORIK)				
Meniru (P1)	Manipulasi (P2)	Presisi (P3)	Artikulasi (P4)	Naturalisasi (P5)
Mematuhi	Bereaksi	Melengkapi	Beradaptasi	Melaksanakan
Membedakan	Melaksanakan	Memainkan	Memasang	Melakukan
Mempersiapkan	Melakukan	Membuat	Membangun	Memainkan
Mengikuti	Membangun	Memosisikan	Membongkar	Membangun
Mengulangi	Membuat kembali	Mempraktikkan	Memodifikasi	Membuat
Menirukan	Mempersiapkan	Mencoba	Memolakan	Mencipta
Menunjukkan	Mempertunjukkan	Mengalibrasi	Mengatasi	Menciptakan
Menyalin	Memprakarsai	Mengendalikan	Mengembangkan	Mendesain
Mereplika	Menanggapi	Mengerjakan	Menggabungkan	Menentukan
	Mendemonstrasikan	Menunjukkan	Menggabungkan	Mengatasi
	Menerapkan	Menunjukkan,	Koordinat	Mengelola
	Menerapkan	Menyempurnakan	Mengintegrasikan	Mengerjakan
	Mengawali		Merancang	Menggunakan
	Menggunakan		Merangkaikan	Menghasilkan
			Merumuskan	karya
				Mengoperasikan
				Menyelesaikan

3. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Secara sederhana, pendidikan karakter merupakan penggunaan segala upaya yang untuk memengaruhi karakter peserta didik. Lickona (1991 dalam Sudrajat, 2011) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dibagikan dengan sengaja untuk menunjang individu. Dengan demikian, individu dapat memerhatikan, mengerti, dan melaksanakan nilai-nilai etika yang inti. Dalam upaya memberikan pendidikan karakter, seorang peserta didik harus memiliki kesadaran untuk memaksa diri dalam melakukan nilai-nilai tersebut. Seorang pendidik harus “mengikat” peserta didik dengan aktivitas-aktivitas yang membuat peserta didik berpikir secara kritis berkaitan dengan masalah etika dan moral, memotivasi peserta didik untuk setia dengan tindakan moral dan etika, serta memberi kesempatan pada peserta didik untuk mempraktikkan perilaku etika dan moral.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang menyertakan dimensi perasaan, pengetahuan, dan perbuatan. Pendidikan karakter akan tercapai secara efektif dengan melibatkan tiga dimensi tersebut (Lickona, 1991 dalam Suwito, 2012). Penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dimaklumkan oleh Kemendikbud pada tahun 2017 memfokuskan pendidikan karakter pada lima nilai utama yang saling berkaitan dalam membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan, yaitu karakter religius, karakter nasionalis, karakter mandiri, karakter gotong royong, dan karakter integritas (Komara, 2018).

Berdasarkan pendapat Lickona (1991), Suwito (2012) mengidentifikasi langkah-langkah dalam pembentukan karakter sebagai berikut.

- a. Memasukkan konsep karakter pada tiap aktivitas pembelajaran dengan cara:
 - 1) Menanamkan nilai kebaikan kepada individu (*knowing the good*).
 - 2) Memakai cara yang menjadikan individu mempunyai alasan atau keinginan untuk melakukan hal baik (*desiring the good*).
 - 3) Menumbuhkan sikap mencintai perbuatan baik (*loving the good*).
 - 4) Menjalankan perbuatan yang baik (*acting the good*).
- b. Membuat slogan yang mampu mengembangkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku masyarakat sekolah antara lain mengenai kebersihan, kerja sama, menghormati, kesabaran, dan kesopanan.
- c. Peninjauan secara berkelanjutan
Peninjauan secara berkelanjutan merupakan wujud pelaksanaan pembangunan karakter. Pendidik harus memantau beberapa hal berikut.
 - 1) kedisiplinan ketika sekolah;
 - 2) kebiasaan ketika makan di kantin;
 - 3) kebiasaan ketika berbicara (sopan santun berbicara);
 - 4) kebiasaan ketika di ruang kelas;
 - 5) kebiasaan ketika di tempat ibadah; dan
 - 6) kebiasaan lain.

Selain hal-hal tersebut, pendidik juga dapat melaksanakan pendidikan karakter melalui penanaman moral. Penanaman moral diklasifikasikan dalam wilayah dengan potensi dasar yang belum tampak dan harus ditanamkan kepada individu. Hal tersebut berguna sebagai tolok ukur dalam proses individu hingga mencapai keberhasilan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh individu tersebut.

Soft competencies diklasifikasi dalam tiga bagian. Pertama, perilaku yang melingkupi kejujuran, empati, sopan, santun, dan lain sebagainya. Kedua, konsep diri yang melingkupi percaya diri, keberanian, dan lainnya. Ketiga, konsep motivasi yang melingkupi tanggung jawab, disiplin, kesungguhan belajar, dan sebagainya. Jika ketiga *soft competence* tersebut dapat dipenuhi, *hard competence* dapat diperoleh dengan konsisten berkat dukungan *soft competence*. *Hard competence* meliputi kemampuan akademik, kemampuan berbahasa.

Beberapa cara dalam mengembangkan karakter yang baik menurut William J. Bennett (1997 dalam Suwito, 2012) antara lain sebagai berikut.

- a. Penanaman disiplin diri pada pendidik, peserta didik, pembimbing, dan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran.
- b. Penanaman rasa haru dan kasih sayang dengan cerita dan peribahasa yang bermanfaat seoptimal mungkin.
- c. Penanaman rasa tanggung jawab melalui kegiatan pekerjaan rumah, tugas sekolah, dan belajar secara ikhlas di mana pun. Seorang peserta didik yang tidak memiliki rasa tanggung jawab dapat dikatakan belum matang secara moral.
- d. Persahabatan yang meliputi kejujuran, keterbukaan, setia, rela berkorban, dan sebagainya. Hal tersebut memiliki potensi untuk mendorong terbentuknya moral yang matang dan kejujuran yang mantap.

- e. Bekerja yang diawali dengan belajar untuk mengerjakan sesuatu. Dalam hal ini, pendidik harus menanamkan pada peserta didik untuk melakukan suatu pekerjaan dengan gembira dan penuh semangat.
- f. Penanaman keberanian dan keteguhan hati untuk mengatasi rasa takut, perasaan bimbang, gugup, ragu, dan perasaan lain yang sering mengusik. Hal tersebut dapat dibangkitkan melalui motivasi untuk berlatih dengan memanfaatkan potensinya.
- g. Kesungguhan dalam menjalankan segala upaya untuk meningkatkan keberanian dan keteguhannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membimbing peserta didik dengan mengutamakan prinsip "*tut wuri handayani*".
- h. Kejujuran yang diwujudkan dengan cara menghormati diri sendiri maupun kepada orang lain.
- i. Loyalitas yang berkenaan dengan hubungan keluarga, keagamaan, persahabatan, kehidupan profesional, dan lain-lain.
- j. Keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi sumber moral manusia. Keyakinan juga merupakan sumber disiplin dan kekuatan yang sangat bermakna dalam hidup manusia.

Dalam kaitannya dengan penyusunan RPP, terdapat 18 komponen target penguatan pendidikan karakter yang dapat diintegrasikan ke dalam RPP (Kusnoto, 2017).

a. Religius

Sikap religius merupakan pencerminan sikap kebertuhanan. Sikap tersebut meliputi beriman kepada Tuhan, menjalankan perintah Tuhan beserta kewajiban-kewajibannya, menghormati dan bersikap toleransi terhadap kepercayaan orang lain, serta rukun dan damai dalam hidup berdampingan dengan kepercayaan lain.

b. Jujur

Jujur merupakan perilaku dan sikap yang merefleksikan integrasi antara perbuatan, perkataan, dan pengetahuan. Seorang individu akan memahami sesuatu yang benar, mengatakan suatu kebenaran, dan melakukan sesuatu yang baik dan benar. Dengan demikian, seorang individu dapat dipercaya dan bertanggung jawab.

c. Toleransi

Toleransi merupakan sikap menerima dan menghargai perbedaan, baik dalam agama, kepercayaan, etnis, adat, ras, suku, budaya, maupun pendapat. Dengan memiliki sikap toleransi, seorang individu akan terbuka dan dapat hidup secara berdampingan dengan rukun.

d. Disiplin

Disiplin merupakan ketaatan terhadap suatu peraturan dan tata tertib yang berlaku.

e. Kerja Keras

Kerja keras merupakan suatu sikap yang memperlihatkan usaha bersungguh-sungguh dalam belajar, mengerjakan tugas, dan mengatasi masalah dihadapi, baik secara berkelompok dan individu. Dengan sikap kerja keras, seorang individu dapat memperoleh hasil semaksimal mungkin.

f. Kreatif

Kreatif merupakan pencerminan perilaku dan sikap inovatif dalam berbagai pemecahan masalah. Dengan sikap kreatif, seorang individu

dapat menemukan cara baru dan memperoleh hasil yang baru dan lebih baik dari sebelumnya.

g. Mandiri

Mandiri merupakan pencerminan sikap dan perilaku ketidakbergantungan terhadap orang lain terhadap berbagai persoalan. Seorang individu harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri, menentukan pilihan secara mandiri, dan dapat mengandalkan diri sendiri.

h. Demokratis

Demokratis merupakan cara berpikir yang merefleksikan kesepadanan antara hak dan kewajiban secara merata dan adil antara individu dan individu lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap, perilaku, dan cara berpikir yang merefleksikan rasa keingintahuan dan penasaran terhadap permasalahan yang sedang dihadapi sehingga dapat mempelajari masalah tersebut secara mendalam.

j. Nasionalisme

Nasionalisme merupakan sikap dan perilaku mencintai bangsa dan negara dan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan pencerminan perilaku dan sikap peduli, bangga, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, budaya, bahasa, dan sebagainya. Dengan bersikap cinta tanah air, individu tidak mudah mengambil pengaruh bangsa asing yang dapat merugikan diri dan bangsa sendiri.

l. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap menerima, menghargai, dan mengapresiasi pencapaian orang lain dan menerima kelemahan diri sendiri tanpa menyurutkan semangat berprestasi yang lebih tinggi.

m. Komunikatif

Komunikatif merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan keterbukaan terhadap orang lain melalui komunikasi santun. Dengan demikian, seorang individu akan menciptakan kerja sama yang kolaboratif dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Cinta damai merupakan sikap dan tindakan yang merefleksikan kedamaian, keamanan, ketenangan, dan kenyamanan atas kehadiran individu di dalam suatu kelompok atau masyarakat.

o. Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan sikap kebiasaan dalam meluangkan waktu untuk membaca bermacam informasi, baik dari buku, majalah, koran, jurnal, dan sebagainya tanpa ada paksaan. Seseorang yang gemar membaca akan menumbuhkan sikap bijaksana bagi diri sendiri.

p. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan perilaku yang merefleksikan upaya menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitarnya.

q. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan perilaku yang merefleksikan simpati dan empati kepada orang lain di lingkungannya.

r. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku dan sikap yang mencerminkan kesungguhan dalam mengemban kewajiban dan tugasnya, baik secara individu maupun secara berkelompok.

4. Konsep Literasi

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah gerakan yang memiliki tujuan agar peserta didik mampu memahami, mengakses, dan menggunakan sesuatu dengan bijaksana melalui beragam kegiatan, antara lain menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. GLS merupakan sebuah usaha untuk mewujudkan masyarakat sekolah yang melek huruf dengan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran melalui pelibatan publik. Berkaitan dengan hal tersebut, literasi tidak hanya meliputi keterampilan baca tulis, tetapi juga meliputi kompetensi berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang kredibel, baik dalam bentuk visual, digital, cetak, maupun audiotori.

H. Alat Penilaian Kemampuan Guru

Alat penilaian kemampuan guru (APKG) adalah sebuah instrumen yang digunakan oleh pendidik atau peneliti dalam meneliti atau mengamati kompetensi pendidik dalam menyiapkan dan mengadakan pembelajaran (Dantes, 2009). APKG terdiri atas dua bagian sebagai berikut.

1. APKG 1, yaitu instrumen yang digunakan untuk menilai kompetensi pendidik dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan dalam RPP.
2. APKG 2, yaitu instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi kompetensi pendidik dalam mengadakan pembelajaran di kelas.

Peneliti melakukan pengisian instrumen tersebut melalui observasi langsung terhadap perangkat yang pendidik miliki serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran pendidik laksanakan. Peneliti melakukan pengisian APKG dengan mencentang kolom yang sesuai. APKG sudah berbentuk instrument standar sehingga peneliti tidak perlu melaksanakan uji reliabilitas maupun uji validitas (Dantes, 2009).

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat dimaknai sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid. Untuk memahami, memecah, dan mengantisipasi suatu masalah, seorang peneliti harus menemukan, mengembangkan, serta membuktikan data-data tersebut (Sugiyono, 2013). Metode penelitian merupakan langkah penting untuk menyelesaikan suatu masalah dalam penelitian. Seorang peneliti dapat menyelesaikan sekaligus mengembangkan bidang keilmuan yang dikaji.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis pada perencanaan pembelajaran teks drama kelas XI yang disusun oleh pendidik SMA Negeri 1 Abung Semuli melalui model pembelajaran terpadu. Penggunaan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif pada penelitian ini didasarkan pada tujuan tersebut. Peneliti melakukan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan cara mengumpulkan informasi mengenai fenomena yang ada, merumuskan tujuan yang ingin peneliti capai, merencanakan pendekatannya, dan mengumpulkan data sebagai landasan dalam penyusunan laporan akhir. Sugiyono (2013) berpendapat bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandas pada filsafat positivisme. Penelitian kuantitatif digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu. Pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang memiliki fungsi untuk mendeskripsikan objek melalui sampel atau data tanpa simpulan atau melakukan analisis yang bersifat umum.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Suatu objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu disebut sebagai populasi. Populasi tersebut ditetapkan oleh peneliti sehingga peneliti dapat memelajari dan menarik simpulan dari populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah pendidik Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Abung Semuli.

Bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi disebut sebagai sampel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Hal yang menjadi pertimbangan peneliti pada penentuan sampling adalah materi pelajaran yang paling berdampak jika dilaksanakan melalui pembelajaran terpadu dengan waktu yang terbatas. Berdasarkan teknik tersebut, peneliti memilih pendidik Bahasa Indonesia kelas XI dan materi teks drama sebagai sampel penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menghimpun data-data terkait, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun elektronik. Teknik dokumentasi membutuhkan sumber data primer, yaitu sumber yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data dan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber lain. Pada penelitian ini, data penelitian bersumber dari pendidik bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Abung Semuli. Data primer pada penelitian ini ialah RPP Bahasa Indonesia KD 3.19 dan 4.19 yang dirancang oleh guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Abung Semuli, sementara data sekunder pada penelitian ini ialah jurnal, buku, serta dokumen lain.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpul data yang peneliti gunakan dalam menganalisis keadaan alam maupun keadaan sosial yang peneliti amati (Sugiyono, 2013). Instrumen pada penelitian ini adalah *human instrument* yang berarti peneliti akan bertindak sebagai instrumen penelitian. Sebagai *human instrument*, peneliti berfungsi sebagai penetap fokus penelitian, melakukan pengumpulan dan analisis data, menilai kualitas data, menafsir data, dan membuat simpulan berdasarkan data yang telah peneliti peroleh.

E. Validitas

Derajat ketepatan antara objek penelitian dan laporan peneliti melalui data disebut sebagai validitas (Sugiyono, 2013). Data yang sama antara data yang terjadi dan data yang dilaporkan disebut sebagai data yang valid. Validitas pada instrumen diuji melalui teknik validitas internal, yakni validasi isi dengan cara berkonsultasi kepada para ahli. Peneliti menentukan pendidik sebagai ahli dalam hal tersebut. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang akan dikonsultasikan kepada ahli.

Tabel 4. Kisi-kisi Materi Pembelajaran Teks Drama Kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli

No.	Variabel	Indikator
1	Analisis isi dan kebahasaan drama	Mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang telah dibaca atau ditonton
2	Menyimpulkan isi dan kebahasaan drama	Menyimpulkan isi dan kebahasaan drama yang telah dibaca atau ditonton
3	Perancangan pementasan drama	Merancang pementasan drama dan mendemonstrasikan drama sebagai seni pertunjukan
4	Demonstrasi naskah drama	Mendemonstrasikan pementasan drama sebagai seni pertunjukan dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah peneliti peroleh melalui serangkaian analisis akan peneliti jabarkan melalui metode kuantitatif deskriptif. Data yang telah terkumpul akan peneliti proses untuk mendapatkan hasil yang peneliti inginkan, yakni data mengenai perencanaan pembelajaran teks drama di SMA Negeri 1 Abung Semuli selama pandemi. Data tersebut akan peneliti jabarkan melalui deskripsi-deskripsi yang menggambarkan hasil analisis data yang peneliti peroleh.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan, peneliti menyimpulkan bahwa RPP yang peneliti analisis telah memenuhi kriteria RPP yang baik. Apabila ditinjau melalui komponen RPP oleh Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, RPP tersebut telah memenuhi hampir semua kriteria RPP yang baik. Namun, pendidik tidak mencantumkan metode pembelajaran yang digunakan. Walaupun demikian, peneliti masih dapat menentukan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tersebut melalui skenario pembelajaran yang pendidik susun.

Jika ditinjau melalui kesesuaian RPP dengan instrumen APKG 1, ada beberapa komponen yang masih belum sesuai bahkan tidak sesuai. Ketidaksesuaian tersebut terjadi akibat hilangnya detail-detail kecil yang berpengaruh pada penyusunan RPP, misalnya penyesuaian karakteristik peserta didik yang beragam. Selain itu, kurangnya penggunaan media dan sumber belajar juga mengakibatkan RPP tersebut kurang sesuai dengan APKG. Namun, ketidaksesuaian yang peneliti temukan pada penilaian tidak bisa dinilai sebab-akibatnya karena ada kemungkinan bahwa pendidik belum menyiapkan soal dan kunci jawaban saat menyusun RPP karena ingin membuat soal yang lebih baru sehingga lebih relevan dengan pembelajaran yang berlangsung.

Jika ditinjau dari aspek lain, seperti kelengkapan materi dan integrasi komponen pembelajaran abad 21, RPP tersebut sudah sangat baik. Materi yang disajikan sudah lengkap sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Selain itu, komponen pembelajaran abad 21 yang mencakup HOTS, 4C, PPK, dan Literasi sudah diintegrasikan dengan baik.

Penyederhanaan dan perbedaan RPP selama pandemi juga peneliti temukan, walaupun dalam jumlah yang minim. Penyederhanaan RPP hanya terjadi pada penyederhanaan media pembelajaran yang tidak melibatkan media elektronik seperti proyektor dan perangkat pengeras audio serta penyederhanaan pelaksanaan pembelajaran yang tidak melibatkan presentasi di depan kelas. Perbedaan RPP pandemi dan RPP reguler terletak pada kompleksitas materi dan sistematika penyusunan RPP.

B. Saran

1. Bagi calon pendidik, hendaknya dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran selengkap mungkin sehingga seluruh komponen dalam RPP sesuai dengan RPP yang baik. Dengan demikian, pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengetahui gambaran mengenai perencanaan pembelajaran terpadu, khususnya selama pandemi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi serta informasi mengenai deskripsi perencanaan pembelajaran selama pandemi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian-penelitian berikutnya yang membahas perencanaan pembelajaran terpadu, khususnya selama pandemi, yang lebih inovatif, kreatif, dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Jenri, dkk. 2020. *Pembelajaran Luring* (e-book). Abdul (ed).
Indramayu: Adanu Abimata.
- Budianta, Melani, dkk. 2002. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra
untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Indonesiatera.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dimiyati, Dr. dan Drs. Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka
Cipta
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama: Apresiasi, Ekspresi,
dan Pengkajian*. Yogyakarta: KAPS.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jakarta:
Kemendikbud.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta:
Hanindita Graha Widya.
- Beding, Valentinus Ola. 2015. *Kekerasan Struktural Dan Personal Dalam Naskah
Drama Tumirah Sang Mucikari Karya Seno Gumira Ajidarma Tinjauan
Sosiologi Sastra*. STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Indonesia.
<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/view/117>.
Diakses Pada: 26 Februari 2022.
- Bangun, T.A., 2016. *Analisis kesesuaian antara komponen RPP Bahasa
Indonesia kelas VII di SMP Negeri 14 Langsa dan Kurikulum 2013*. Jurnal
Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya, Edisi 4 Vol.1. Diakses
Pada: 20 Oktober 2022.

- Dantes, Nyoman. 2009. *Supervisi Akademik Dalam Kaitannya Dengan Penjaminan Mutu Pendidikan*.
<https://nyomandantes.wordpress.com/2009/09/30/supervisi-akademik-dalam-kaitannya-dengan-penjaminan-mutu-pendidikan/>. Diakses pada: 20 Oktober 2022.
- Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud. 2020. *Strategi Pembelajaran Jarak Jauh*. 15 September 2020.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/strategi-pembelajaran-jarak-jauh>. Diakses pada: 28 Februari 2021.
- Harmani, S.Pd. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. 7 Juli 2020. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>. Diakses pada: 28 Februari 2021.
- Imam Baihaqi. 2019. *Pembelajaran Drama Roleplaying*. 2 Desember 2019.
<http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/CALLS/article/download/2710/pdf>.
 Diakses pada 28 Februari 2021.
- Jumiati, Wahyu Aksa. 2012. *Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Drama*.
https://www.academia.edu/31379825/UNSUR_INTRINSIK_DAN_EKSTRINSIK_DRAMA. Diakses pada: 20 Oktober 2022.
- Krisbiono, A., Supriyanto, T., & Rustono, R. 2015. *Keefektifan Penggunaan Model Sinematik Dan Model Simulasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama Berdasarkan Gaya Belajar pada Peserta Didik Kelas XI SMA*. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2). November 2015.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/download/9870/6310>. Diakses pada: 26 Februari 2021.
- Khaerudin, D., Kusmana, S. and Khaerudin, I.R., 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Teks Drama Berdasarkan Pengalaman Pengarang*. *Jurnal Tuturan*, Edisi 8 Vol. 2.
<http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jurnaltuturan/article/view/2867>. Diakses pada: 24 Oktober 2022.
- Khusnia 2022. *Mempelajari Struktur Drama beserta Ciri-Ciri dan Kaidah Kebahasaan*. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/mempelajari-struktur-drama-beserta-ciri-ciri-dan-kaidah-kebahasaan>. Diakses pada: 20 Oktober 2022.
- Lubis, K.A., Djulia, E. and Hasruddin, H., 2017. *Analisis Komponen RPP Guru Biologi di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailingnatal*. *Jurnal Pendidikan Biologi*, Edisi 6 Vol. 3. Diakses pada: 24 Oktober 2022.

- Milawati, Teti. 2011. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 2 Agustus 2011
http://jurnal.upi.edu/file/8-Teti_Milawati-edit.pdf. Diakses pada: 26 Februari 2021.
- Munanto, S. & Rahima, A., 2020. *Watak Tokoh Protagonis dalam Novel Perang Karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya*. Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Edisi 4 Vol.1. Diakses pada: 24 Oktober 2022.
- Nugroho, A., 2018. *Nilai Sosial dan Moralitas dalam Naskah Drama Janji Senja Karya Taofan Nalisaputra*. Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, Edisi 1 Volume 2. Diakses pada: 20 Oktober 2022.
- Nugroho, I.A., 2017. *Menulis Tujuan Pembelajaran*.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132319978/pendidikan/Bagaimana+Menulis+Tujuan+Pembelajaran.pdf>.
 Diakses pada: 24 Oktober 2022.
- Pansari, Ahmad. 2021. *“Pembelajaran Ips Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Di SMP Negeri 02 Pasemah Air Keruh”*. Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Diakses pada: 13 Mei 2022.
- Rizka, Ajeng. 2021. *Tokoh Protagonis Adalah Orang Baik dan Antagonis Orang Jahat: Sebuah Kesesatan yang Layak Diselamatkan*. 1 September 2021.
<https://mojok.co/pojokan/tokoh-protagonis-adalah-orang-baik-dan-antagonis-orang-jahat/>. Diakses pada: 20 Oktober 2022.
- Supini, P., Rochmat Tri Sudrajat, & Heri Isnaini. 2021. *Pembelajaran Menulis Teks Drama Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture*. 1 Januari 2021
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/download/5664/pdf>. Diakses pada: 26 Februari 2021.
- Thabroni, Gamal. 2020. *Unsur Ekstrinsik Cerpen dilengkapi Cara dan Contoh Analisis*. Revisi: 11 Februari 2022. <https://serupa.id/unsur-ekstrinsik-cerpen/>. Diakses pada: 20 Oktober 2022.
- Prawiyogi, Anggy Giri; Andri Purwanugraha; Ghulam Fakhry; & Marwan Firmansyah. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta*. Jurnal Pendidikan Dasar, Edisi 11 Vol. 1. 24 Mei 2019
<https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>. Diakses pada: 26 Februari 2021.
- Setiawan, Adib Rifqi. 2020. *LKLS Untuk Pembelajaran Jarak Jauh (2020)*. 1 April 2020 <https://core.ac.uk/download/pdf/322536547.pdf>. Diakses pada: 26 Februari 2021.

- Sari, W., Muhammad Rifki, A., & Karmila, M. 2020. *Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19*. Jurnal Mappesona, Edisi 2 Vol. 2. 1 Maret 2020 <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/830>. Diakses pada: 26 Februari 2021.
- Yunita, S., P Utomo,R Ariesta. 2019. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2019 - ejournal.unib.ac.id. Diakses pada: 23 Juli 2022.
- Yusandra, T.F., 2017. *Struktur Percakapan Dalam Teks Drama Anggun Nan Tongga Karya Wisran Hadi*. Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra, Edisi 1 Vol. 2. <http://103.111.125.15/index.php/kata/article/view/2112>. Diakses pada: 20 Oktober 2022.
- Zuhri, M. 2020. *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia IX*. November 2021 https://vitopo31.com/wp-content/uploads/2020/11/Modul-XI_Bahasa-Indonesia_KD-3.19_Isi-Kebahasaan-Drama.pdf. Diakses pada: 26 Februari 2021.